

Eksplorasi Ragam Hias Sasirangan Dengan Teknik *Surface Design* dan Pewarna Alami

Adilah Zaidah¹, Yunita Fitra Andriana, S.Ds., M.Ds.²

^{1,2}Universitas Trilogi

Jl. TMP. Kalibata No.4 Rt.4/Rw.4, Duren Tiga, Kec. Pancoran, DKI Jakarta 12760

E-mail : adiladilaah@gmail.com¹, yunitaFitra@trilogi.ac.id²

ABSTRAK

Ragam hias kain sasirangan dibuat dengan teknik ikat celup dimana kain awal berwarna putih diberi pola motif khas sasirangan lalu jahit jelujur mengikuti pola yang sudah dibuat lalu diikat. Kemudian kain yang sudah melewati jahit jelujur dicelup pada pewarna. Kain yang biasanya dipilih untuk bahan dasar kain sasirangan adalah antara lain katun primisima, kain sutra, dan kain sintetis seperti polyester. Terdapat dua pewarna yang digunakan untuk pengaplikasian warna pada kain dasar sasirangan diantaranya, pewarna sintetis atau buatan dan pewarna alami. Eksplorasi yang dapat dilakukan untuk menciptakan kebaruan dari ragam hias sasirangan adalah mengeksplorasi setiap motif dari sasirangan dengan menggunakan teknik *surface design* meliputi teknik sulam, teknik bordir, dan tanpa mengurangi keaslian dari sasirangan itu sendiri menggunakan teknik ikat celup.

Kata kunci : Eksplorasi, Ragam Hias, Sasirangan, *Surface Design*, Pewarna Alami

ABSTRACT

The decorative variety of sasirangan fabrics is made with a dyed tie technique where the initial white fabric is given a pattern of typical sasirangan motifs and then sews straight according to the pattern that has been made and then tied. Then the cloth that has passed the basting sewing is dyed in dye. The fabrics that are usually chosen for the basic ingredients of sasirangan fabrics include primisima cotton, silk fabrics, and synthetic fabrics such as polyester. There are two dyes used for the application of color to the basic fabric of sasirangan including synthetic or artificial dyes and natural dyes. Exploration that can be done to create novelty from the decorative variety of sasirangan is to explore each motif of the sasirangan using surface design techniques including embroidery techniques, embroidery techniques, and without reducing the authenticity of the sasirangan itself using the tie dye technique.

Keyword : Exploration, ornamental Variety, Sasirangan, *Surface Design*, Natural Dyes

1. PENDAHULUAN

Kain Sasirangan merupakan kain adat suku Banjar di Kalimantan Selatan yang diwariskan secara turun temurun sejak abad XII, saat Lambung Mangkurat menjadi Patih Negara Dipa (www.indonesiakaya.com). Menurut

Kholis dalam Yunita (2018:77) kain Sasirangan pada awalnya dikenal sebagai kain Pamintan yang artinya dalam bahasa Banjar adalah permintaan. Seiring berkembangnya zaman, kain Pamintan kini dikenal dengan sebutan kain Sasirangan. Menurut Wijaya dalam Yunita (2018:77), Sasirangan secara

harfiah bukanlah merupakan kata benda, “Sa” artinya satu dan “Sirang” artinya jelujur (dijahit). Hal ini sesuai dengan proses pembuatannya yaitu dijelujur (dijahit) kemudian dicelup ke dalam zat pewarna. Pada awalnya zat pewarna yang digunakan untuk kain sasirangan merupakan zat pewarna alami, beralih menjadi pewarna sintetis dikarenakan bahan-bahan pewarna alami sulit diperoleh dan proses pewarnaannya memakan waktu yang cenderung lama hingga berhari-hari. Sedangkan bahan baku zat kimia mudah diperoleh, dan proses pengerjaannya pun cenderung lebih mudah dan cepat (Yunita, 2018:92).

Penelitian ini mengeksplorasi teknik pembuatan motif ragam hias dengan teknik *surface design* berupa bordir, sablon, sulam, stencil dan ikat celup serta mengeksplorasi pewarna alami untuk kain menggunakan pewarna kulit manggis, secang, dan merr dengan referensi warna kain merujuk pada *Pantone Color Spring summer Summer 2021*.

2. METODOLOGI

Penelitian ini, menggunakan metode penelitian kualitatif dengan eksplorasi teknik *surface design* dan pewarna alami.

Pengumpulan data dilakukan dengan cara mencari studi literatur terkait ragam hias, pewarna alami, teknik *surface design* dsb. Lalu mengumpulkan data hasil eksplorasi yang dilakukan yaitu eksplorasi Teknik *surface design* dengan teknik sulam, stencil, sablon, dan ikat celup dan eksplorasi pewarna alami menggunakan pewarna manggis, secang dan merr menggunakan kain sutera, katun, dan rayon.

3. LANDASAN TEORI

Pewarna Alami

Pewarna alami merupakan alternatif pewarna yang tidak toksik, dapat diperbaharui (renewable), mudah

terdegradasi dan ramah lingkungan (Yernisa dalam Pujilestari 2015:94). Seni aplikasi warna telah dikenal manusia mulai dari jaman dahulu, pada 3500 SM (sebelum masehi) manusia telah menggunakan zat pewarna alami yang diekstrak dari sayuran, buah-buahan, bunga, dan serangga (Kant dalam Pujilestari 2015:95).

Trend Warna

Pantone Color Institute, yang dikenal menjadi acuan warna secara global telah merilis prediksi *trend* warna untuk tahun 2021, yang mereka umumkan pada New York Fashion Week. Menurut Pantone, *trend* warna yang akan muncul tahun 2021 ini adalah warna warna cerah yang mencerminkan optimisme dan penuh energi. Berikut warna-warna yang akan menjadi trend di tahun 2021 :

1. Marigold-Green Ash
2. Cerulean-Burnt Coral
3. Rust-Mint
4. Illuminating-Amethyst Orchid
5. French Blue-Raspberry Sorbet.



Gambar 1. Pantone Spring summer Summer 2021. Sumber: <https://highend-magazine.okezone.com>

Pantone Color Institute juga memperkenalkan 5 (lima) warna sebagai Spring summer-Summer 2021 Core Classics :

6. Inkwell : Biru yang menuju ke hitam, solid dan intense
7. Ultimate Grey : Abu yang praktis dipadankan dengan warna lainnya

8. Buttercream : Putih yang lebih hangat
9. Deser Mist : Warna pasir
10. Willow : Hijau kekuningan



Gambar 2. Pantone Spring summer Summer 2021 Core Classics. Sumber: <https://highend-magazine.okezone.com>

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Eksplorasi Pewarna Kain

Pada tahapan eksplorasi pewarnaan kain, tiga jenis kain yang akan dieksplorasi harus melalui beberapa tahapan sebelum dilakukan pewarnaan menggunakan pewarna alami secang, merr, dan manggis sebagai berikut :

1. Pre-Mordanting kain dengan merendam tiga jenis kain dengan tawas yang telah dilarutkan dalam air, dan direndam semalaman lalu dijemur sampai kain mengering. Setelah kain kering kain dipotong dengan ukuran 10cm x 10cm.

2. Proses pewarnaan tiga jenis kain dengan pewarna alami secang, merr, dan manggis dengan melarutkan atau merebus masing masing pewarna sebanyak 100 gr kedalam 100 ml air sampai air setengah surut, pisahkan air rebusan dengan kayu pewarna. Kain dimasukkan dalam air hasil rebusan pewarna lalu direbus dengan api kecil sampai pewarna meresap pada kain selama 30 – 45 menit lalu bilas dengan air.

3. Proses fiksasi tiga jenis kain dilakukan dengan menggunakan fiksasi cuka, garam, dan tawas dengan melarutkan ketiga fiksasi tersebut pada 100 ml air selama kurang lebih 10 menit. Tiga kain yang sudah dibilas dan siap difiksasi tersebut dicelupkan kepada masing-masing fiksasi untuk

mendapatkan hasil warna yang berbeda – beda dan dijemur ditempat sejuk.

Dari hasil eksplorasi pewarnaan secang, merr, dan manggis yang sudah dilakukan pada tiga jenis kain yaitu katun, katun sutera, dan rayon didapatkan hasil karakteristik kain yang berbeda seperti berikut :

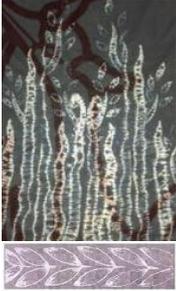
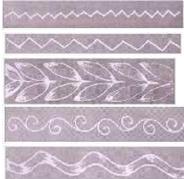
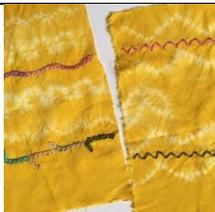
No	Eksplorasi	Hasil
1	Pewarna Merr dengan Fiksasi Garam	<p>Katun Jepang kuning cerah, muda dengan tekstur sedikit kasar dan kaku</p> <p>Sutera kuning cerah dan sedikit muda dengan tekstur lembut dan sedikit kaku</p> <p>Rayon Kuning kusam dan pudar dengan tekstur lembut dan lentur</p>
	Pewarna Merr dengan Fiksasi Cuka	<p>Katun Jepang kuning cerah bertekstur sedikit kasar dan kaku</p> <p>Sutera</p>

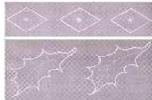
		<p>kuning cerah bertekstur lembut dan sedikit kaku</p>  <p>Rayon kuning gelap sedikit kusam bertekstur lembut dan lentur</p>			<p>Rayon krem kusam, bertekstur lembut dan lentur</p>
	<p>Pewarna Merr dengan Fiksasi Tawas</p>	<p> <p>Katun Jepang kuning cerah cenderung pudar dengan tekstur yang sedikit kasar dan sedikit kaku</p> <p> <p>Sutera kuning pudar bertekstur halus dan sedikit lentur</p> <p> <p>Rayon kuning kusam dan pudar dengan tekstrur lembut dan lentur</p> </p></p></p>	<p>Pewarna Manggis dengan Fiksasi Cuka</p>	<p> <p>Katun Jepang krem cerah bertekstur kasar dan kaku</p> <p> <p>Sutera krem cerah bertekstur sedikit lembut dan kaku</p> <p> <p>Rayon krem kusam dengan tekstur lembut dan lentur</p> </p></p></p>	
2.	<p>Pewarna Manggis dengan Fiksasi Garam</p>	<p> <p>Katun Jepang krem cerah bertekstur sedikit kasar dan kaku</p> <p> <p>Sutera krem cerah dengan tekstur lembut</p> <p></p> </p></p>	<p>Pewarna Manggis dengan Fiksasi Tawas</p>	<p> <p>Katun Jepang krem kekuningan dengan tekstur kasar dan kaku</p> <p> <p>Sutera krem kekuningan bertekstur kasar dan kaku</p> <p> <p>Rayon krem keuningan dengan tekstur lembut dan lentur</p> </p></p></p>	

3.	Pewarna Secang dengan Fiksasi Garam	 <p>Katun Jepang merah muda keunguan bertekstur kasar dan kaku</p>  <p>Sutera merah muda keunguan dengan tekstur sedikit kasar dan kaku</p>  <p>Rayon merah gelap keunguan, bertekstur lembut dan lentur</p>	Pewarna Secang dengan Fiksasi Tawas	 <p>Katun Jepang merah muda kusam, bertekstur kasar dan kaku</p>  <p>Sutera merah muda kusam, bertekstur kasar dan kaku</p>  <p>Rayon merah gelap dan kusam, bertekstur lembut dan lentur</p>
Pewarna Secang dengan Fiksasi Cuka		 <p>Katun Jepang merah muda keunguan bertekstur kasar dan kaku</p>  <p>Sutera merah muda keunguan, bertekstur kasar dan kaku</p>  <p>Rayon merah gelap sedikit keunguan dengan tekstur lembut dan lentur</p>	<p>Tabel 1. Hasil eksplorasi pewarnaan secang, merr, dan manggis</p> <p>Dari hasil analisis diatas, dapat disimpulkan bahwa kain rayon memiliki tingkat penyerapan yang baik terhadap pewarna yang digunakan juga mempunyai karakteristik kain yang lembut dan halus yang tepat untuk digunakan untuk dijadikan pakaian yang nyaman.</p> <p>Eksplorasi Motif Sasirangan dengan Teknik <i>Surface Design</i></p> <p>Tahap Eksplorasi motif dengan teknik <i>surface design</i> ini dilakukan guna memberikan nilai kebaruan pada motif sasirangan. Beberapa teknik <i>surface design</i> yang digunakan adalah sulam, <i>stancil</i>, sablon, ikat celup, dan bordir. Penerapan motif pada eksplorasi ini menggabungkan beberapa motif pada selembar kain yang sudah dipotong menjadi ukuran 15 cm x 25 cm, dan dicelup dengan pewarna secang, merr dan manggis sesuai dengan <i>trend</i> warna Pantone spring summer 2021 Adapun motif sasirangan yang menjadi bahan eksplorasinya antara lain :</p>	

1. Mayang Murai	12. Kambang Sasaki
2. Gigi Haruan	13. Tampuk Manggis
3. Hiris Gagatas	14. Kangkung Kaumbakan
4. Daun Jaruju	15. Ular Karikit
5. Bintang	16. Ramak Sahang
6. Ombak Sinampur Karang	17. Ular Lidi
7. Hiris Pudak	18. Daun Katu
8. Naga Balimbur	
9. Gelombang	
10. Bayam Raja	
11. Kambang Kancang	

No	Eksplorasi	Hasil
1.	Ular Lidi dengan Teknik ikat Celup  Gambar 3. Rosyadi 2017:55	 Warna yang dihasilkan dari pewarna secang merah gelap, motif yang dihasilkan jelas, dan tekstur pada kain lembut dan tidak kaku.
2.	Ular Lidi, Daun Jaruju, Bayam Raja, Kambang Kancang, Kambang Sasaki dengan Teknik Sablon  Gambar 4. Rosyadi 2017:55	 Warna yang dihasilkan pada kain dari pewarna merr adalah kuning kusam dan secang merah gelap, motif sablon yang dihasilkan jelas tapi tidak sesuai warna yang ada pada design, tekstur yang ditimbulkan pada sablonan sedikit timbul dan lembut.

3.	Kangkung Kaumbakan, Jumputan, Daun Katu dengan Teknik ikat Celup dan Bordir  Gambar 5. Rosyadi 2017:55	 Warna yang dihasilkan pada kain dari pewarna merr adalah kuning cerah dan secang merah gelap, motif bordir yang dihasilkan jelas dan tegas, tekstur yang dihasilkan pada bordiran.
4.	Gigi Haruan, Hiris Pudak, Daun Katu, Kambang Kancang, Ular Lidi dengan Teknik ikat Celup dan Sulam  Gambar 6. Rosyadi 2017:55	 Warna yang dihasilkan dari pewarna merr kuning terang, benang sulam yang dipilih sesuai pantine ss 2021, motif yang dihasilkan jelas, tekstur pada kain lembut dan tidak kaku juga motif sulaman timbul.
5.	Ombak Sinapur Karang, Kambang Kancang, Motif Geometris dengan Teknik ikat Celup dan Stencil  Gambar 7. Rosyadi 2017:55	 Warna yang dihasilkan pada kain dari pewarna secang merah gelap, motif yang dihasilkan dari cat tekstil jelas, tekstur yang ditimbulkan pada motif dari cat tekstil sedikit kasar.

6.	<p>Daun Katu dengan Teknik Bordir</p>  <p>Gambar 8. Rosyadi 2017:55</p>	 <p>Warna yang dihasilkan pada kain dari pewarna secang merah muda, motif yang dihasilkan dari bordir patch jelas, tekstur yang ditimbulkan pada motif dari bordir patch timbul dan sedikit kaku.</p>	 <p>Gambar 11. Rosyadi 2017:55</p>	<p>dari bordir patch, sulam dan stancil jelas, tekstur yang ditimbulkan pada motif dari bordir patch, sulam, dan stancil timbul dan sedikit kaku.</p>
7.	<p>Kambang Kancing dengan Teknik Sulam</p>  <p>Gambar 9. Rosyadi 2017:55</p>	 <p>Warna yang dihasilkan dari pewarna secang merah muda, benang sulam yang dipilih sesuai pantone spring summer summer 2021 yaitu ungu, motif yang dihasilkan jelas, tekstur pada kain lembut dan tidak kaku juga motif sulaman timbul.</p>	<p>Daun Jaruju, Hirig Gagatas dengan teknik Bordir</p>  <p>Gambar 12. Rosyadi 2017:55</p>	 <p>Warna yang dihasilkan pada kain dari pewarna merr kuning terang dan bertekstur lembut pada kain, motif yang dihasilkan dari cat tekstil jelas, tekstur yang ditimbulkan pada motif dari cat tekstil sedikit kasar.</p>
8.	<p>Kambang Kancing, Gelombang dengan Teknik Ikat Celup dan Sulam</p>  <p>Gambar 10. Rosyadi 2017:55</p>	 <p>Warna yang dihasilkan pada kain dari pewarna secang merah muda keorenan, motif yang dihasilkan dari bordir patch, sulam dan stancil jelas, tekstur yang ditimbulkan pada motif dari bordir patch, sulam, dan stancil timbul dan sedikit kaku.</p>		
9.	<p>Gigi Haruan, Daun Katu, Bayam Raja dengan Teknik Sulam, Stencil dan Bordir</p> 	 <p>Warna yang dihasilkan pada kain dari pewarna secang merah muda ke orange, motif yang dihasilkan</p>	<p>5. KESIMPULAN</p> <p>Penelitian ini bertujuan untuk menghadirkan nilai kebaruan pada motif sasirangan tanpa menghilangkan kekhasannya. Kebaruan yang dimaksud dihasilkan dari:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menerapkan teknik baru dalam membuat motif sasirangan yaitu, teknik <i>surface design</i>. 2. Menerapkan <i>trend</i> warna <i>spring summer 2021</i> dari Pantone. <p>Serangkaian proses eksplorasi menghasilkan sejumlah kesimpulan sebagai berikut,</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Dari ketiga jenis kain yaitu rayon, sutera dan katung jepang, yang paling baik penyerapannya terhadap pewarna secang, merr dan manggis adalah kain rayon 2. Dalam menghasilkan warna sesuai dengan trend warna spring summer 	

Tabel 2. Hasil eksplorasi motif sasirangan.

Hasil eksplorasi ini dapat dijadikan referensi dalam perancangan produk fashion yang mengaplikasikan motif sasirangan namun dengan penerapan teknik yang lebih eksploratif.

5. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menghadirkan nilai kebaruan pada motif sasirangan tanpa menghilangkan kekhasannya. Kebaruan yang dimaksud dihasilkan dari:

1. Menerapkan teknik baru dalam membuat motif sasirangan yaitu, teknik *surface design*.
2. Menerapkan *trend* warna *spring summer 2021* dari Pantone.

Serangkaian proses eksplorasi menghasilkan sejumlah kesimpulan sebagai berikut,

1. Dari ketiga jenis kain yaitu rayon, sutera dan katung jepang, yang paling baik penyerapannya terhadap pewarna secang, merr dan manggis adalah kain rayon
2. Dalam menghasilkan warna sesuai dengan trend warna spring summer

- 2021 dari Pantone, zat fiksatif yang paling tepat untuk pewarna secang, merr dan manggis adalah garam
3. Hasil eksplorasi motif sasirangan dengan teknik bordir menampilkan garis motif yang tegas, cenderung timbul dan kaku.
 4. Hasil eksplorasi motif sasirangan dengan teknik sulam menampilkan garis motif yang tegas, timbul, dan tidak kaku.
 5. Hasil eksplorasi motif sasirangan dengan teknik ikat celup menampilkan garis motif yang kurang tegas.
 6. Hasil eksplorasi motif sasirangan dengan teknik sablon menampilkan garis motif yang tegas dan permukaan yang sedikit bertekstur
 7. Hasil eksplorasi motif sasirangan dengan teknik stencil menampilkan garis motif yang tegas dan permukaan yang sedikit bertekstur

DAFTAR PUSTAKA

- Higend Magazine. (2020, 01 Desember). Prediksi Tren Warna 2021 Menurut Ahli Warna dari Pantone Sampai Shutterstock. Diakses pada 9 Februari 2021, dari <https://highend-magazine.okezone.com/read/prediksi-tren-warna-2021-menurut-ahli-warna-dari-pantone-sampai-shutterstock-7vb96g>
- Kant, R. 2012. Textile Dyeing Industry an Environmental Hazard, Open Access journal Natural Science, 4 (1), Article ID :17027, 5 pages, DOI: 10.4236/ns.2012.41004
- Kholis, N. 2016. Kain Tradisional Sasirangan “Irma Sasirangan” Kampung Melayu Kalimantan Selatan. Skripsi Program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Yogyakarta
- Pujilestari, Titiek. 2015. Review: Sumber dan Pemanfaatan Zat Warna Alam untuk Keperluan Industri. *Dinamika Kerajinan dan Batik*, Vol.32, No.2, Desember 2015, 93-106.
- Puspa, Astuti. (2020). Pembuatan Surface Design pada Busana Ready To Wear dengan Teknik Sashiko. *Jurnal Teknologi Busana dan Boga*, p-ISSN 2085-4056 e-ISSN 2528-7087 Vol 8, No.1.
- Rosyadi, M. D. 2017. Pengenalan Motif Dasar pada Kain Sasirangan Menggunakan Metode Template Matching. Banjarmasin: *Jurnal Technologia Fakultas Teknik Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjary*
- Shannon. 2016. “What Is Surface Design”. Tersedia: <https://shannonmcnab.com/blog/2016/8/2/what-issurface-design>, diakses pada 23 Oktober 2019 pukul 05.25.
- Wijaya, Fianto, dan Hidayat. 2015. Penciptaan Buku Ilustrasi Kain Sasirangan Sebagai Upaya Promosi Seni Budaya Banjarmasin kepada Remaja. Surabaya: *Jurnal DKV STIKOM*
- Yernisa, Gumbira Sa'id, E. dan Syamsu K. 2013. Aplikasi Pewarna Bubuk Alami dari Ekstrak Biji Pinang (Areca catechu L.) pada Pewarnaan Sabun Transparan. *Jurnal Teknologi Industri Pertanian*, 23 (3): 190-198
- Yunita, F, A. (2018). Pergeseran Fungsi dan Makna Simbolis Kain Sasirangan. *Jurnal Rupa*. Vol 3, No. 1, 77-92.
- www.indonesiakaya.com diunduh pada 29 September 2021 pk.20:45 WIB